

**PERAN GURU TERHADAP PERILAKU TIDAK DISIPLIN
SISWA/ISMP NEGERI 2 BANJAR MARGO**

(Skripsi)

Oleh :

**VENA REGGI SANTANIA
NPM 1916011012**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERAN GURU TERHADAP PERILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA/ISMP NEGERI 2 BANJAR MARGO

Oleh

VENA REGGI SANTANIA

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam menghadapi perilaku tidak disiplin siswa/i SMP Negeri 2 Banjar Margo. Metode penelitian menggunakan kualitatif yang mana dalam penelitian ini menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 9 informan dengan kategori 1 kepala sekolah, 2 guru, 3 siswa/i SMP Negeri 2 Banjar Margo dan 3 wali murid siswa. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan kepada siswa/i terkait peran guru terhadap perilaku tidak disiplin di SMP Negeri 2 Banjar Margo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam perilaku disiplin siswa. Adapun peran guru dalam penanaman perilaku disiplin yaitu guru memberikan suatu nasihat atau motivasi kepada peserta didik agar dapat melaksanakan pelajaran dengan baik serta bersungguh-sungguh, taat pada peraturan-peraturan yang ada baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, mengajarkan peserta didik tentang bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik. Seperti yang sudah peneliti ketahui dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapat fakta bahwa guru belum sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawab nya dalam menangani peserta didik yang berperilaku tidak disiplin. Karena guru sendiri belum sepenuhnya menjalankan atau memberi contoh disiplin bagi anak muridnya.

Kata Kunci: *peran guru, perilaku tidak disiplin , siswa*

ABSTRACT

THE ROLE OF THE TEACHER IN STUDENTS' INDIVIDUAL BEHAVIOR STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 BANJAR MARGO

By

VENA REGGI SANTANIA

This research aims: To determine and analyze the role of teachers in dealing with undisciplined behavior of students at SMP Negeri 2 Banjar Margo. The research method uses qualitative, which in this research explains a phenomenon in as much depth as possible by collecting data in as much depth as possible, which shows the importance of the depth and detail of the data being studied. Determining informants used a purposive sampling technique consisting of 9 informants in the category 1 principal, 2 teachers, 3 students of SMP Negeri 2 Banjar Margo and 3 students' guardians. This research is important to carry out in order to provide knowledge to students regarding the role of teachers in undisciplined behavior at SMP Negeri 2 Banjar Margo. The research results show that teachers have an important role in student disciplinary behavior. The role of the teacher in instilling disciplinary behavior is that the teacher provides advice or motivation to students so that they can carry out lessons well and seriously, obey existing rules both inside and outside school, teach students how to behave. and behave well. As the researcher already knows, in the interviews conducted by the researcher, the researcher found that teachers had not fully carried out their duties and responsibilities in dealing with students who behaved undisciplinedly. Because teachers themselves have not fully implemented or set an example of discipline for their students.

Keywords: *the role of the teacher, undisciplined behavior, students*

**PERAN GURU TERHADAP PERILAKU TIDAK DISIPLIN
SISWA/ISMP NEGERI 2 BANJAR MARGO**

Oleh

VENA REGGI SANTANIA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERAN GURU TERHADAP PERILAKU
TIDAK DISIPLIN SISWA/ SMP NEGERI 2
BANJAR MARGO**

Nama Mahasiswa : **Vena Reggi Santania**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1916011012

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Drs. Susetyo, M.Si.
NIP. 19581004 198902 1001

2. Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs.Susetyo, M.Si.



Penguji Utama : Dra. Handy Mulyaningsih, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nuraida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Oktober 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan,



Vena Reggi Santania
NPM. 1916011012

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Vena Reggi Santania lahir di Tulang Bawang, 20 Juni 2001, merupakan putri dari Bapak Dwijo Handayono dan Ibu Elifas Susiati, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak Swasembada 06 yang diselesaikan pada tahun 2006, SD Negeri 01 Purwajaya yang diselesaikan pada tahun 2013, SMP Negeri 2 Banjar Margo yang diselesaikan pada tahun 2016, dan SMA Negeri 1 Banjar Agung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui Jalur SNMPTN pada tahun 2019. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HMJ Sosiologi), Persekutuan Doa Oikoumene (PDO Fisip), dan Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen (UKMK) Universitas Lampung. Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang pada periode 2021. Penulis juga menerapkan hasil dari bangku kuliah pada Praktik Lapangan Kerja (PKL) di Kantor Kecamatan Banjar Margo selama 40 hari.

MOTTO

“ Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah
bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan
akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan
tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan”
(Yesaya 41:10)

“ Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya
kita, yang mereka ingin tahu hanya success storiesnya aja.
Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak ada yang tepuk
tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan
apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya”

“ Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan,
dan bertekunlah dalam doa! ”
(Roma 12:12)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk

My Beloved Bapak dan Ibuku Tercinta

Dwijo Handayono & Elifas Susiati

My Lovely Sisters and Brother

Vening Siska Palupi & Hizkia Dwi Putro Laksono

Almamaterku

**Keluarga Besar Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**

I really love you with all my heart

SANWACANA

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus atas segala berkat, karunia dan kasih-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru Terhadap Perilaku Tidak Disiplin Siswa/I Smp Negeri 2 Banjar Margo”** sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, karena berkat kasih dan anugerah-Nya penulis sudah diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Susetyo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas semua kritik dan saran yang membangun serta keikhlasan dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih Bapak telah meluangkan waktu dalam kesibukan yang begitu padat dan kesabaran dalam membimbing penulis. Terima kasih sudah dipercaya untuk menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai;

6. Ibu Dra. Handy Mulyaningsih, M.Si, selaku Dosen Pembahas saya. Terima kasih untuk keikhlasan waktunya di sela kesibukan yang begitu padat namun ibu masih meluangkan waktu untuk mengikuti seluruh rangkaian tugas dan kewajiban penulis. Terima kasih atas nasihat dan saran yang membangun, serta perbaikan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
7. Terimakasih seluruh pihak terkait dari kepala sekolah, dewan guru, dan siswa/i SMP Negeri 2 Banjar Margo yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
8. Orang tua tersayang bapak Dwijo Handayono dan Ibu Elifas Susiati. Terima kasih atas segala cinta dan dukungan yang Bapak dan Ibu berikan kepadaku. Terima kasih untuk semua doa, nasehat, semangat serta kesabaran dari kalian yang tidak pernah putus. Kasih sayang kalian selalu menjadi semangat terbesarku untuk membuat bapak dan ibu bangga;
9. Untuk saudara kandung ku tercinta, Mba Siska dan Mas Eki. Terima kasih Mba Siska dan Mas Eki atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan pendidikan di bangku perkuliahan. Semangat untuk kita semua, agar bisa bangga bapak dan ibu. Sehat-sehat untuk kita semua. Amin;
10. Untuk keluarga besarku, terima kasih selalu mendoakan dan mendukung sampai saat ini;
11. Untuk Mba Vela terima kasih sudah selalu menemani, mendengarkan curhatan, menasehati, dan memotivasi penulis hingga sampai saat ini;
12. Sahabat yang selalu menemani saya di bangku perguruan tinggi, Novita Indarti Sitio. Selama masa perkuliahan yang selalu satu pemikiran sehingga saling memberikan dorongan dan motivasi untuk berjuang bersama;
13. Untuk teman kampusku Amel, Yanti, Arum, dan Chintana. Terima kasih selalu bersama penulis dari awal perkuliahan sampai menjalani skripsi bersama, cerita-cerita lucu maupun sedih selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dan saling memberikan motivasi. Sehat- sehat selalu teman ku;

14. Untuk teman-teman kosan Mba Mita, Mba Dian, Mba Putu, dan Mb Sucai, Lusi, Arina, Mei terima kasih atas dukungan yang sudah diberikan, kalian tidak hanya sebatas teman kosan, tapi kalian adalah keluarga ku selama di bandar lampung, yang selalu menjalani kehidupan kosan dan perkuliahan dengan penuh keseruan. Terima kasih sudah mau bertumbuh bersama, selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi ya agar hubungan masih terjalin dengan baik;
15. Teman-teman Pemuda/i AGAPE dan Hosana, terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan. Semangat studinya ya, sehat-sehat selalu cintaku;
16. Dan untuk seluruh teman-teman Sosiologi 2019 yang tidak disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah membantu dalam proses selama ini. Sukses untuk kita semua;
17. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih atas pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuatku menjadi orang yang lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terima kasih untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2023
Penulis

Vena Reggi Santania

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Teori.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Peran Guru.....	7
1. Pengertian Guru.....	7
2. Peran Guru.....	8
2.2 Konsep Perilaku Tidak Disiplin	12
2.3 Landasan Teori	18
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tipe Penelitian	23
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian.....	32
3.4 Penentuan Informan	25
3.5 Sumber Data.....	26
1. Data Primer	26
2. Data Sekunder	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi	27
2. Wawancara.....	28
3. Dokumentasi	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
1. Reduksi Data	29
2. Penyajian Data	29
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi	30

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
4.1 Gambaran umum SMP Negeri 2 Banjar Margo.....	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Informan:	36
2. Hasil Penelitian	37
1. Penanaman Perilaku Disiplin di SMP Negeri 2 Banjar Margo.....	37
2. Kendala Pengembangan Perilaku Disiplin di SMP Negeri 2 Banjar Margo.....	40
3. Tata Tertib dan Peraturan Sekolah SMP Negeri 2 Banjar Margo.....	42
4. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melakukan Perilaku Tidak Disiplin.....	44
5. Peran Guru Terhadap Perilaku Tidak Disiplin di SMPN 2 Banjar Margo.....	48
5.2 Pembahasan.....	51
VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	57
6.1 Simpulan	57
6.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Identitas Informan	26
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5 Kerangka Berpikir	6
Gambar 4.1 struktur organisasi SMP Negeri 2 Banjar Margo	33

I. PENDAHULUAN

1.6 Latar Belakang

Karakter berfungsi sebagai gambaran tentang bagaimana suatu bangsa dilihat, baik sebagai tanda bangsa maupun sebagai cara untuk membedakannya dari bangsa lain. Karakter, sampai batas tertentu, memberikan arah bagaimana negara tersebut menapak dan melewati suatu masa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter untuk menciptakan peradaban yang besar, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana dunia berkembang.

Anak muda bangsa saat ini menentang harapan sebagian orang dalam hal karakter. Kita bisa melihat bagaimana moralitas dan karakter anak bangsa saat ini sangat kurang. Sebagai contoh, kesulitan dalam bidang pendidikan termasuk praktik menyontek saat ujian, perkelahian antar pelajar, merokok, agresi terhadap teman, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, kegiatan pornografi, dan masalah lainnya.

Anak-anak di negara ini sedang mengembangkan karakter yang membuat para orang tua dan guru lebih sulit untuk menangani semuanya. Di zaman sekarang ini, bahkan orang tua dan pengajar pun terkadang kurang memperhatikan apa yang terjadi pada anak-anak. Kurangnya kedisiplinan orang tua, guru yang terkadang tidak memperhatikan anak-anak, peniruan dari teman sebaya, dan kemajuan teknologi yang canggih merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana anak-anak di negara kita saat ini.

Semua manusia di dunia membutuhkan pendidikan karena tanpa pendidikan, kita tidak akan memiliki akses ke pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.

Untuk maju sebagai masyarakat dan memastikan generasi berikutnya menerima pendidikan yang berkualitas, sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki akses ke pendidikan yang memadai yang menekankan lebih dari sekadar transmisi pengetahuan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seorang guru atau calon guru harus mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas maupun dari siswa akibat munculnya beberapa isu terhadap sistem dan kualitas pendidikan di Indonesia. Masalah perilaku disiplin siswa sendiri merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika mereka berada di sekolah, terutama di dalam kelas, anak-anak sering kali tidak mengindahkan peraturan tata tertib.

Masalah kenakalan siswa dapat membantu kita memahami betapa pentingnya disiplin, terutama bagi generasi penerus bangsa. Memulai dari ruang kelas sangat penting jika kita ingin menciptakan generasi masyarakat yang memiliki standar perilaku yang tinggi. Perilaku disiplin yang sesuai dengan hukum yang berlaku dapat dilatih dan dibentuk melalui kehadirannya di sekolah. Siswa yang mampu mengendalikan perilakunya atau menempatkan diri dalam proses belajar mengajar di kelas secara khusus dan di sekolah secara umum menunjukkan perilaku disiplin siswa. Untuk menghasilkan lingkungan belajar mengajar yang mendukung tercapainya tujuan proses belajar mengajar, perilaku disiplin dapat mengatur perilaku siswa.

Salah satu lembaga pendidikan resmi, SMP Negeri 2 Banjar Margo, memiliki beberapa prinsip tata tertib, salah satunya adalah perilaku disiplin. SMP Negeri 2 Banjar Margo berusaha menerapkan perilaku disiplin bagi para siswanya

berdasarkan studi pendahuluan. Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Banjar Margo, keadaan perilaku disiplin masih cukup kurang. Masih banyak anak-anak yang berperilaku tidak bijaksana di sekolah, terutama ketika mereka berada di kelas. Misalnya, masih banyak siswa yang datang terlambat, merokok di dalam gedung, mengganggu teman saat belajar, melanggar peraturan sekolah, membolos saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman di kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan perilaku lainnya.

Kenyataan bahwa masalah ini ada, tentu saja, memotivasi sekolah dan pengajar untuk menciptakan anak-anak yang memperhatikan dan menunjukkan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menangani perilaku siswa yang sulit diatur. Mengingat banyaknya kasus yang menunjukkan prevalensi perilaku sulit diatur pada anak-anak dan remaja. Salah satu elemen kompetensi guru diperlukan jika mereka ingin membentuk perilaku siswa yang sesuai, dan kompetensi kepribadian adalah salah satu yang ideal untuk melakukannya.

Agar hal ini dapat terjadi, sangat penting untuk menerapkan perilaku disiplin bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Hal ini akan memastikan bahwa anak-anak bertindak dengan benar dan berprestasi dalam usaha akademis mereka. Disiplin adalah persyaratan di sekolah karena membantu membentuk sikap dan perilaku siswa. Perilaku disiplin mendorong rasa percaya diri, kemandirian, ketertiban, dan perilaku altruistik. Siswa yang mengikuti peraturan dan tata tertib dapat menjadi lebih terorganisir dan teratur dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, prosedur disiplin siswa harus diterapkan di sekolah dengan bantuan orang tua dan guru. Oleh karena itu, tugas guru sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang mereka miliki di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar mereka, serta menanamkan disiplin untuk membentuk perilaku siswa secara tepat. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai **Peran Guru Terhadap Perilaku Tidak Disiplin Siswa/i SMP Negeri 2 Banjar Margo.**

1.7 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru dalam menghadapi perilaku tidak disiplin siswa/i SMP Negeri 2 Banjar Margo?

1.8 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam menghadapi perilaku tidak disiplin siswa/i SMP Negeri 2 Banjar Margo.

1.9 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat berikut ini akan diperoleh dari temuan penelitian ini::

1. Manfaat Teoritis : Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan ketika mempelajari perilaku impulsif. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai bagaimana instruktur berkontribusi terhadap perilaku mengganggu.
2. Manfaat Praktis: Selain mengajarkan para peneliti bagaimana mengungkap kesulitan spesifik secara metodis dan berusaha untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada saat ini dengan metodologi ilmiah, penelitian ini juga akan menjadi tugas akhir kelulusan mereka.

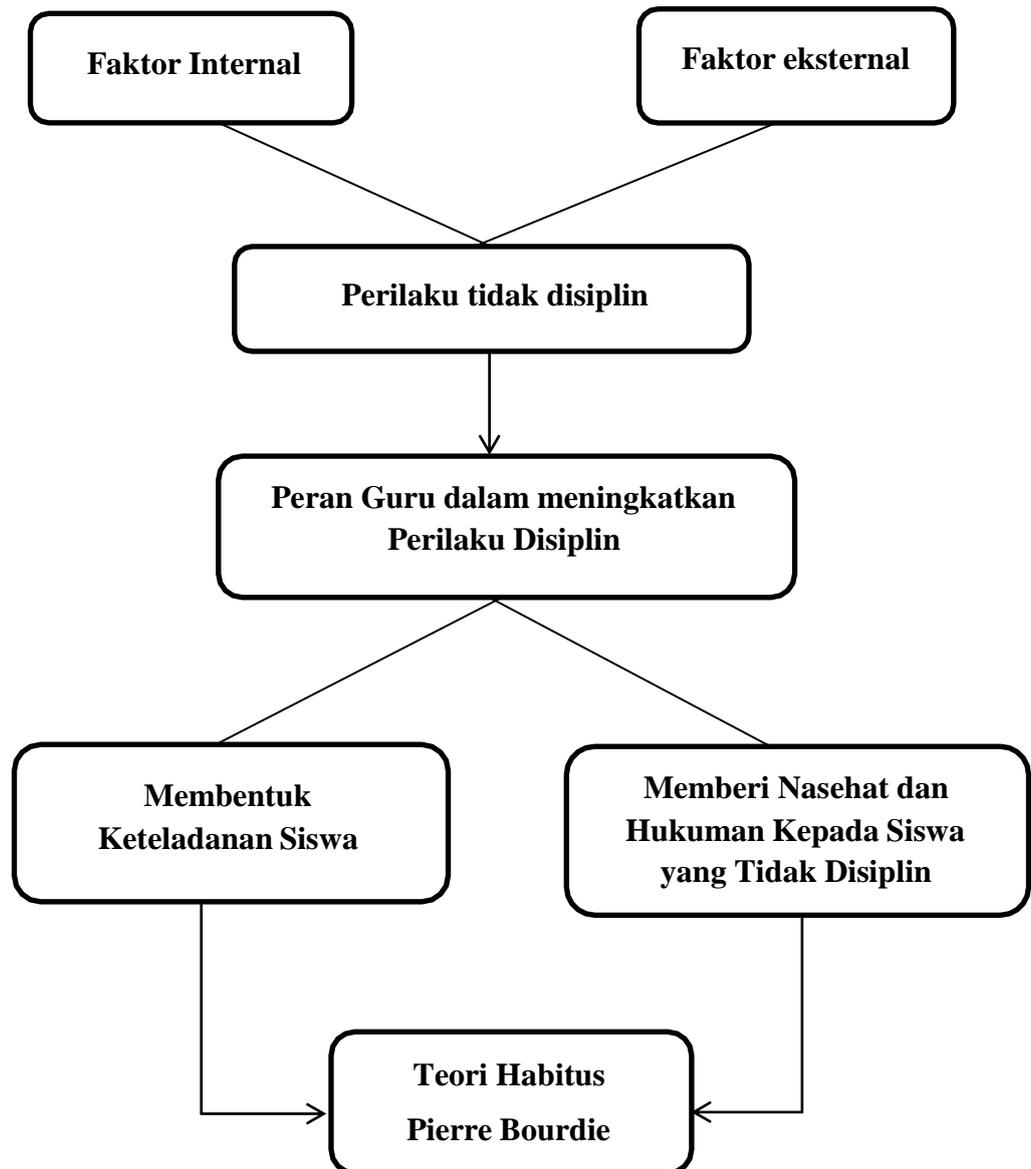
1.10 Kerangka Teori

Kerangka Pemikiran merupakan narasi atau deskripsi alur pikir peneliti sebagai kelanjutan dari teori untuk menjelaskan proses penelitian kepada pembaca dan membantu mereka menilai validitas dan kejelasan secara keseluruhan. Guru memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan di ranah pendidikan. Sebagai fasilitator pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan siswa, profesi guru memiliki tanggung jawab. Pekerjaan guru adalah komponen kunci dari pendidikan dalam mendorong pertumbuhan siswa. Menurut Sesilia dkk. (2017), struktur sekolah yang buruk menyebabkan peran sekolah

menjadi lebih kecil, sehingga siswa berperilaku tidak bijaksana. Jika peran sekolah tidak baik, maka menyebabkan siswa berperilaku tidak baik di sekolah.

Menurut teori habitus Pierre Bourdieu, habitus adalah seperangkat skema (tatanan) yang memungkinkan agen memproduksi keberpihakan mereka pada praktik-praktik yang telah diadaptasi atau disesuaikan dengan perubahan situasi yang terus terjadi, yang pada intinya merupakan bentuk improvisasi rutinitas. Habitus dipahami sebagai dasar alamiah dari kepribadian individu yang berfungsi sebagai benturan perilaku dari lingkungan sekitar. Kebiasaan yang berlaku pada periode tertentu telah dikembangkan selama perjalanan sejarah. Habitus adalah hasil sampingan dari sejarah yang menghasilkan kebiasaan pribadi dan sosial dan sesuai dengan narasi sejarah. Kebiasaan khas seseorang berkembang selama perjalanan sejarah individu mereka dan merupakan hasil dari waktu tertentu dalam sejarah sosial dimana kebiasaan itu terjadi.

Gambar 1.5 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka pikir penelitian diatas maka penyusunan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apa yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku tidak disiplin dan peran guru sebagai tenaga kependidikan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa dan membuat siswa menjadi lebih baik dalam kepribadian dengan memberi keteladanan dan memberi nasehat dan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin. Guru harus mampu mempengaruhi perubahan perilaku sosial siswa/i SMP Negeri 2 Banjar Margo. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam mempengaruhi perilaku siswa/i agar berperilaku disiplin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peran Guru

1. Pengertian Guru

Salah satu kontributor utama dalam pengembangan generasi penerus bangsa adalah guru, yang merupakan seorang pendidik yang terlatih. Djamarah dan Zain (2015: 281) mendefinisikan guru sebagai orang yang memiliki pengalaman dalam bidang pekerjaannya. Ia memiliki pengetahuan untuk mengembangkan anak didik menjadi individu yang cerdas. Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39, yang mendefinisikan pendidik sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Implementasi sistem pembelajaran bergantung pada para guru untuk membuatnya efektif. Guru adalah anggota kunci dari komunitas sumber daya manusia yang memiliki posisi tanggung jawab dalam sistem pendidikan. Guru hadir di sekolah untuk meluangkan waktu mereka kepada orang-orang, dalam hal ini siswa. Bangsa ini mengharapkan generasi muda yang membutuhkan kepemimpinan guru. Guru tiba di sekolah dari pagi hingga sore hari dengan sejumlah buku yang terselip di pinggang mereka, dan mereka tetap berada di kelas hingga waktu mengajar untuk belajar bersama banyak siswa yang menunggu untuk diberikan pelajaran. Menurut pendapat beberapa ahli, guru didefinisikan sebagai orang yang memiliki tugas untuk mengajar dan memberikan pengetahuan mereka kepada orang lain untuk membantu mereka menjadi cerdas.

Guru adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mengembangkan

kecerdasannya. Para profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan arahan dan pelatihan dikenal sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru harus mendorong kapasitas siswa untuk belajar.

2. Peran Guru

Dalam bidang pendidikan, peran seorang guru sangatlah penting. Peran merupakan komponen dinamis kedudukan atau status, demikian menurut Habel (2015: 15). Seseorang telah berperan ketika ia memenuhi kewajiban dan haknya sesuai dengan status yang dimilikinya. Guru memiliki peran yang krusial dalam sistem pendidikan, khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya siswa membutuhkan peran seorang guru untuk mendukung mereka dalam proses pengembangan diri dan optimalisasi keterampilan dan kemampuan mereka. Seorang pelajar tidak dapat mencapai tujuan hidupnya semaksimal mungkin tanpa pengawasan dan bimbingan guru. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa karena manusia adalah makhluk sosial, mereka bergantung pada orang lain untuk memenuhi semua keinginannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk menjalankan berbagai peran. Seperti yang dikemukakan oleh Sofan Amri, (2013: 30) Guru berperan dalam kegiatan pendidikan dengan cara :

3. Korektor

Semua hasil belajar, sikap, perilaku, dan tindakan siswa - baik di dalam maupun di luar kelas - dievaluasi oleh guru, yang juga membuat koreksi yang diperlukan.

4. Inspirator

Guru menginspirasi siswa untuk bisa belajar secara baik.

5. Informator

Guru memberikan informasi yang berguna dan akurat kepada siswa tentang materi pemrograman serta informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Organisator

Guru mengawasi berbagai kegiatan akademik, baik ekstrakurikuler maupun kurikuler, untuk memaksimalkan keefektifan dan efisiensi siswa.

7. Motivator

Guru harus mampu menginspirasi murid-muridnya untuk belajar secara aktif dan dengan motivasi yang konstan.

8. Inisiator

Saran-saran untuk perbaikan dalam pengajaran dan pendidikan pertama kali diusulkan oleh para guru.

9. Fasilitator

Guru harus mampu menawarkan sumber daya yang dapat membantu siswa belajar dengan baik.

10. Pembimbing

Guru membantu siswa mengatasi hambatan dan masalah pembelajaran.

11. Demonstrator

Agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik, guru harus mampu mendemonstrasikan apa yang diajarkan dengan cara yang menarik dan dapat diterima.

12. Pengelola kelas

Karena kelas adalah tempat berkumpulnya guru dan murid, guru harus mampu mengatur lingkungan secara efektif.

13. Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

14. Supervisor

Untuk memaksimalkan pembelajaran, guru harus dapat mendukung, meningkatkan, dan mengevaluasi proses secara kritis.

15. Evaluator

Baik proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran harus dievaluasi oleh guru.

Salah satu tanggung jawab seorang guru adalah menjadi teladan yang positif bagi murid-muridnya. Menurut Ki Hajar Dewantara, tanggung jawab seorang pendidik adalah sebagai berikut: *Ing ngarso sung tuladha* (jika di depan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* (Jika di tengah membangkitkan rasa ingin tahu dalam belajar), *tut wuri handayani* (Jika ada di belakang memberi semangat). Adalah contoh perilaku yang baik. Selain tanggung jawab yang diuraikan di atas, pendidik juga diharapkan memenuhi sejumlah kriteria, antara lain: penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan, kecakapan mengajar, kemampuan perencanaan dan evaluasi program atau unit, dan keinginan untuk terus belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah mendukung siswa dalam proses pengembangan diri dan memaksimalkan bakat dan kemampuan mereka. Selain itu, seorang guru sangat penting dalam manajemen kelas, memainkan berbagai peran, salah satunya sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar sehingga kegiatan belajar dapat diselesaikan. Seorang guru juga harus menginspirasi siswa untuk belajar, bertindak sebagai panutan yang positif, dan mampu memicu minat mereka terhadap mata pelajaran.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Djamariah, menjadi seorang guru memiliki berbagai tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Mengajar bukan hanya sebuah karier, tetapi juga merupakan kewajiban sosial dan etika (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 37). Penting bagi posisi guru untuk berkembang secara profesional seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai seorang profesional, seorang guru memiliki tugas untuk terlibat dalam upaya pendidikan termasuk mengajar dan melatih siswa. Tanggung jawab guru dalam skenario ini adalah untuk mentransfer pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*). Guru harus terus meningkatkan keterampilan mereka dan standar pengajaran mereka untuk memenuhi kewajiban profesional mereka. pendidik profesional, atau pendidik yang kompeten memiliki sikap yang baik, kemahiran dalam cara melakukannya dengan sukses dan efisien, dan pemahaman mendalam tentang materi yang mereka ajarkan.

Pekerjaan kemanusiaan adalah tugas guru selanjutnya. Salah satu komponen tanggung jawab guru adalah tugas ini. Karena seorang guru harus terhubung dengan kontak sosial dan kehidupan sehari-hari di masyarakat, satu sisi tidak dapat diabaikan. Siswa harus belajar prinsip-prinsip etika dari guru mereka. Siswa dapat diajari untuk memiliki sifat solidaritas dengan cara ini. Tanggung jawab guru juga sama pentingnya di bidang sosial. Guru di sektor ini bertugas untuk melatih dan menginstruksikan orang untuk menjadi warga negara yang memiliki cita-cita dan karakter Pancasila.

Guru juga bertanggung jawab atas tugas tambahan. Kewajiban guru, menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab moral, yang menuntut setiap pendidik untuk dapat bertindak dan memiliki prinsip-prinsip moral yang konsisten dengan nilai-nilai Pancasila dan mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab di bidang pendidikan di sekolah, khususnya bahwa setiap guru harus mahir dalam teknik belajar mengajar yang efisien, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum yang baik, serta mampu membuat dan melaksanakan evaluasi.
3. Tugas sosial guru, yaitu membantu masyarakat dalam menyukseskan pembangunan dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat..
4. Tanggung jawab ilmiah, atau peran guru sebagai ilmuwan yang memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. (Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1991:10).

Tugas seorang guru untuk mendidik murid-muridnya adalah sebagai tambahan dari tugas dan kewajiban yang telah disebutkan di atas. Adalah tugas pengajar untuk menanamkan atau menyampaikan nilai-nilai kepada murid-muridnya agar mereka sadar akan perbedaan antara perilaku yang bermoral dan tidak bermoral. Dengan memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua kandung atau wali sah anak dalam jangka waktu tertentu di lingkungan sekolah, seorang guru dapat bertindak sebagai orang tua kedua bagi anak-anaknya.

2.2 Konsep Perilaku Tidak Disiplin

1. Pengertian Perilaku Tidak Disiplin

Siswa Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, kata perilaku merupakan sebuah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan Marsiswati dan Suryono (2014 (1) : 192) menjelaskan bahwa, pengertian perilaku merupakan tindakan manusia yang dapat diamati dan sebagai alternatif tindakan atas beberapa pilihan. Alternatif tindakan ini terdiri dari beberapa pilihan yang kemudian dibentuk melalui proses belajar. Proses belajar seseorang dapat mereka lakukan berdasarkan apa yang mereka lihat dan mereka pahami. Artinya tindakan seseorang ini dapat mengarah pada dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Pada sisi positifnya seseorang akan mengarah pada tindakan untuk mematuhi peraturan dan norma atau sering disebut dengan disiplin sedangkan sisi negatifnya seseorang akan melakukan tindakan yang mengarah pada pelanggaran.

Tidak disiplin adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, tata tertib, dan norma kehidupan yang berlaku karena tidak adanya kesadaran diri dari dalam dirinya untuk mencapai sebuah tujuan (Hasibuan & Rahadita, 2017 : 119). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pelanggaran disiplin merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang mengarah pada ketidakpatuhan terhadap tata tertib atau norma yang berlaku. Pelanggaran ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang merasa bebas dan tidak memiliki tujuan dalam dirinya.

2. Faktor Penyebab Tidak Disiplin

Perilaku siswa tidak mungkin dapat terbentuk dengan sendirinya karena perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setiap menjalani aktivitas siswa akan melihat apa yang terjadi dan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar. Jika di sekitar siswa memperlihatkan perilaku yang baik maka perilaku siswapun akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya jika di sekitar siswa memperlihatkan perilaku yang tidak baik maka perilaku siswapun akan menjadi tidak baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Fiara, dkk.,

(2019:4) bahwa penyebab perilaku pelanggaran disiplin siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

a. Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berpengaruh dan berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini terdiri dari dua, yaitu :

1) Motivasi rendah

Motivasi rendah ini dapat diartikan tidak adanya dorongan dalam diri siswa dalam melakukan perilaku disiplin dan tidak adanya arahan yang memberi semangat siswa untuk meningkatkan kedisiplinan.

2) Manajemen waktu yang kurang bagus

Adanya manajemen waktu yang kurang baik ini biasanya dikarenakan kurangnya kesadaran siswa untuk mengatur waktu luang dan mengikuti pergaulan teman yang kurang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi:

1) Keluarga

Kebiasaan keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan kedisiplinan pada siswa, karena pada umumnya keluarga yang memberikan perhatian yang lebih pada anak dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik maka perilaku disiplin pada anak akan berpotensi besar untuk terbentuk. Demikian juga sebaliknya, jika keluarga menerapkan kebiasaan yang kurang baik maka perilaku siswa juga akan berpotensi untuk melakukan pelanggaran kedisiplinan.

2) Penerapan tata tertib atau kebiasaan sekolah atau guru

Penerapan tata tertib atau kebiasaan sekolah juga akan berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa. Kegiatan kepala sekolah atau guru untuk membimbing, memberikan perhatian serta mengayomi siswa merupakan hal yang dirasa tepat untuk membantu siswa dalam pembentukan perilaku disiplin. Jika sekolah atau guru bersikap masa bodo dan tidak peduli terhadap perilaku siswa maka perilaku pelanggaran disiplinpun akan tercipta.

3) Kondisi masyarakat

Kondisi masyarakat yang memberikan kemungkinan besar bagi siswa untuk membentuk perilaku pelanggaran disiplin siswa adalah lingkungan yang kurang aman, sering terjadi keributan dan individualisme yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelanggaran disiplin siswa adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar atau lingkungan siswa). Adanya faktor-faktor tersebut dapat mengetahui apa saja yang menjadi penyebab dari pelanggaran disiplin siswa dan dapat menanganinya sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya tersebut.

3. Indikator Perilaku Tidak Disiplin

Perilaku pelanggaran disiplin dapat di golongan menjadi beberapa indikator untuk dijadikan tolak ukur kedisiplinan siswa. Menurut teori yang dijelaskan oleh Arikunto (Fiara, dkk., 2019 : 4) menjelaskan bahwa ada tiga macam indikator yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur perilaku disiplin siswa yaitu : ^aperilaku tidak disiplin di dalam kelas, ^bperilaku tidak disiplin di luar kelas, ^cmelanggar kesopanan.

Indikator-indikator perilaku tidak disiplin tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

- a. Perilaku tidak disiplin di dalam kelas Perilaku tidak disiplin di dalam kelas merupakan tindakan yang dilakukan dengan tidak mentaati peraturan yang di dalam kelas. Adapun poin-poin tidak disiplin di dalam kelas meliputi :
 - 1) Membuat gaduh atau keributan di dalam kelas
 - 2) Makan dan minum saat proses pembelajaran berlangsung
 - 3) Tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas
 - 4) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak mengumpulkannya tepat waktu
 - 5) Mencontek saat ulangan

- b. Perilaku tidak disiplin di luar kelas Perilaku tidak disiplin di luar kelas merupakan perwujudan dari perilaku pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah. Hal ini lebih mengarah pada pelanggaran tata tertib sekolah, antara lain :
- 1) Tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap
 - 2) Datang dan pulang tidak tepat waktu
 - 3) Membawa kendaraan sendiri ke sekolah
 - 4) Merokok
 - 5) Membawa hp ke sekolah
- c. Melanggar kesopanan Perilaku melanggar kesopanan ini dapat dilihat dari tindakan siswa sebagai berikut :
- 1) Tidak menghormati guru dan staf sekolah
 - 2) Tidak menghargai teman
 - 3) Tidak meminta izin saat masuk dan keluar kelas
 - 4) Menyerobot antrian dengan teman yang lain

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur perilaku pelanggaran siswa, yaitu perilaku tidak disiplin di dalam kelas, perilaku tidak disiplin di luar kelas dan melanggar kesopanan. Perilaku pelanggaran disiplin siswa merupakan hal yang sangat tidak diinginkan siapapun. Hal ini diperlukannya peran guru dalam meminimalisir pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

4. Dampak Perilaku Siswa Tidak Disiplin di Sekolah

Menurut Sudrajat (2008: 18) dalam disiplin di sekolah dampak dari perilaku siswa yang tidak disiplin di sekolah antara lain: Siswa sering keluar kelas pada pergantian jam pelajaran mengakibatkan siswa ketinggalan mata pelajaran, tidak mendapatkan nilai, jika ketahuan guru piket ataupun dewan guru lainnya akan mendapatkan sangsi.

- a. siswa tidak disiplin sering melanggar tata tertib sekolah seperti nekat membawa *handphone* ke sekolah, jika terkena razia oleh dewan guru maka *handphone* akan di sita dan siswa juga akan diberikan sangsi.

- b. siswa tidak disiplin sering membolos mengakibatkan siswa jadi malas berangkat ke sekolah, siswa tidak mengetahui informasi dari sekolah, tertinggal materi pelajaran, mendapatkan skors dari pihak sekolah, terancam tidak naik kelas/tidak lulus, menimbulkan image buruk bagi teman-teman sekolah ataupun dewan guru, dampak paling fatal siswa dikeluarkan dari sekolah.

Dampak secara garis keras pada siswa yang tidak disiplin di sekolah, akan mendapat citra diri yang negatif dari lingkungan sekitar, melanggar peraturan sekolah dapat diberi hukuman, apabila perilaku tidak disiplin di sekolah sering muncul maka siswa tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah.

5. Tujuan Disiplin Sekolah

Kedisiplinan merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran (Hani, 2008:23). Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan dilingkungan sekolah.

Menurut Charles Schifer (dalam Yasin, 2013:128) tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control dan self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Menurut Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajari anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi (E.B Hurlock, 2003:28).

6. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk kedisiplinan yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Perpaduan antara sikap dan sistem nilai budaya yang menjadi pengaruh dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan dan tingkah laku. Hal inilah yang pada dasarnya disebut kedisiplinan (Priyodarminto, 1994:24).

Hurlock (2003:85-92) mengungkapkan bahwa bila kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
- b. Hukuman untuk pelanggaran peraturan Hukuman berasal dari kata kerja latin *punire* yang berarti menjauhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran dan pembalasan.

- c. Penghargaan untuk perilaku yang baik dan yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Istilah “penghargaan“ berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepukan dipunggungnya.
- d. Konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya. Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak ada perubahan. Artinya kecenderungan menuju kesamaan.

Konsisten harus menjadi ciri semua aspek kedisiplinan. Harus ada konsistensi dalam perubahan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hubungan yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Hilangnya salah satu hal pokok ini akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standar dan harapan sosial. Sebagai contoh, bila anak-anak merasa bahwa mereka dihukum secara tidak adil atau bila usaha mereka untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial tidak diharapkan oleh pihak yang berkuasa, hal itu akan melemahkan motivasi mereka untuk berusaha memenuhi harapan sosial. Empat unsur pokok yang mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial antara lain yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

2.3 Landasan Teori

Komponen penelitian yang dikenal sebagai dasar teori mencakup hipotesis dan temuan penelitian yang dihasilkan dari studi literatur yang berfungsi sebagai kerangka kerja teoritis untuk menyelesaikan proyek penelitian. Kerangka teori adalah nama lain dari landasan teori. Peneliti menerapkan pendekatan teori Habitus Pierre Bourdieu dalam proses penelitian. Habitus, menurut Pierre Bourdieu, adalah pengkondisian yang berhubungan dengan syarat-syarat eksistensi suatu kelas.

Ia menegaskan bahwa habitus menghasilkan pembentukan sistem disposisi yang tahan terhadap waktu dan dapat diwariskan, struktur yang berfungsi sebagai struktur pembentuk. Dengan demikian, habitus adalah konsekuensi akhir dari kemampuan yang diterjemahkan ke dalam tindakan praktis yang kemudian diterjemahkan ke dalam sebuah keterampilan yang tampak alami dan berkembang dalam lingkungan sosial tertentu.

Habitus didefinisikan sebagai seperangkat skema (tatanan) yang memungkinkan para pelaku untuk menghasilkan keselarasan mereka terhadap praktik-praktik yang telah diadaptasi atau disesuaikan dengan perubahan situasi yang terus terjadi; pada intinya, hal ini merupakan bentuk improvisasi rutin. *Habitus* dipahami sebagai dasar alamiah dari kepribadian individu yang berfungsi sebagai benturan perilaku dari lingkungan sekitar. Kebiasaan yang berlaku pada periode tertentu telah berkembang dari waktu ke waktu: Praktik individu dan sosial, serta sejarah, dihasilkan melalui kebiasaan, sebuah produk sampingan sejarah, sesuai dengan skema sejarah. Kebiasaan seseorang berkembang selama perjalanan sejarah individu mereka dan bergantung pada waktu tertentu dalam sejarah sosial di mana hal itu terjadi.

Selain itu, *habitus* dipandang sebagai fondasi kepribadian setiap orang. Penciptaan dan pemeliharaan habitus menyerupai siklus yang tidak pernah berakhir. Di satu sisi, hal ini mempertimbangkan efek konsistensi dalam perilaku, sementara di sisi lain, metode praktik bergantung pada improvisasi daripada mengikuti aturan. Karena habitus adalah struktur internal yang terus berubah, praktik dan representasi bersifat agak deterministik (aktor memiliki pilihan) dan sebagian bebas (keputusan mereka dipengaruhi oleh *habitus*).

Habitus digambarkan sebagai kumpulan rencana (pengaturan) yang memungkinkan para pelaku untuk menghasilkan keselarasan terhadap perilaku yang telah dimodifikasi sebagai respons terhadap perubahan yang sedang berlangsung di lingkungan. Kata "improvisasi yang diatur" diciptakan untuk menggambarkan esensi dari hal ini; kata ini diambil dari studi Albert Lord tentang tema dan formulasi puisi lisan.

Definisi lain dari kebiasaan adalah kerangka kerja mental atau kognitif yang digunakan oleh para aktor untuk menavigasi situasi sosial. *Habitus* dianggap sebagai struktur sosial yang tertanam dan mendarah daging. Contoh yang baik adalah perilaku menggunakan tangan kanan ketika makan, yang diambil seseorang dari orang-orang di sekitarnya ketika mereka masih kecil dan terbawa sampai dewasa karena telah terinternalisasi olehnya. Contoh lainnya adalah seorang siswa yang secara teratur tidak mematuhi peraturan sekolah, yang merupakan peraturan yang harus diikuti dalam lingkungan pendidikan, yang mengarah pada perilaku yang sulit diatur di sekolah. Apa yang tadinya merupakan sebuah peraturan menjadi sebuah kebiasaan karena telah terserap dalam diri setiap orang sebagai akibat dari ketidaktaatannya. Jadi, *habitus* dapat didefinisikan sebagai kerangka sosial yang telah diserap dan masih dipraktikkan.

Habitus adalah produk dari kehidupan komunal yang tercipta dalam era sejarah yang relatif panjang, yang terjadi pada waktu tertentu. Tindakan berfungsi sebagai mediator antara kebiasaan dan kehidupan sosial, dan baik kebiasaan maupun kehidupan sosial dibentuk oleh kebiasaan. Bourdieu menyatakan bahwa *habitus* pada dasarnya memberikan rekomendasi tentang bagaimana orang harus merasa dan berperilaku. Seperti makan, minum, berbicara, bertindak dengan cara yang disiplin atau tidak, dan lain sebagainya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penulis akan mengangkat tema tentang peran guru terhadap perilaku tidak disiplin SMP Negeri 2 Banjar Margo. Penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penulis mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Siti Madarikullissaadah (2020)

Judul penelitian: Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Banyumulek Lombok Barat Tahun 2019/2020.

Hasil penelitian: Pada penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan perilaku sosial pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Banyumulek melalui beberapa metode, yaitu:

1. Metode pembelajaran afektif di dalam proses pembelajaran,
2. Metode keteladanan yang baik kepada siswa,
3. Memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar.

Kesamaan: latar belakang penelitian terkait dengan perilaku sosial terhadap siswa/i.

Perbedaan: fokus penelitian ini terkait upaya guru dalam menanamkan perilaku sosial melalui beberapa metode pembelajaran.

Manfaat: penelitian ini menjadi perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam menanamkan perilaku sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peran guru terhadap perilaku tidak disiplin.

2. Nurul Pebriyanti (2017)

Judul penelitian: Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

Hasil penelitian: Penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran, (2) mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran (3) mendeskripsikan Implikasi dari strategi guru dalam membentuk sikap disiplin.

Kesamaan: sikap disiplin melalui nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Perbedaan: fokus penelitian ini terkait strategi guru membentuk sikap disiplin pada siswa.

Manfaat: penelitian ini menjadi referensi bahan bacaan mengenai sikap disiplin.

3. Silvia (2011)

Judul penelitian: Hubungan Disiplin Guru Dan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin guru dan disiplin siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dan objek penelitian ini adalah hubungan disiplin guru dan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

Kesamaan: hubungan yang signifikan antara disiplin guru dan disiplin siswa. Perbedaan: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode kualitatif.

Manfaat: penelitian ini menjadi perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian ini membahas tentang hubungan disiplin guru dan disiplin siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peran guru terhadap perilaku tidak disiplin.

4. M. Masjkur (2018)

Judul penelitian: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun *Self Control* Remaja Di Sekolah.

Hasil penelitian: Pada penelitian ini menunjukkan upaya guru dalam membentuk pengendalian diri remaja berarti upaya atau ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru mencapai suatu tujuan dalam proses kemampuan individu remaja.

Kesamaan: peran guru dalam mencapai tujuan proses kemampuan individuremaja.

Perbedaan: fokus penelitian ini terkait *self control* remaja di sekolah.

Manfaat: penelitian ini menjadi perbandingan dan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan peneliti.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Para peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk investigasi ini. Hal ini menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail data yang diteliti dalam penelitian kualitatif dengan menjelaskan secara menyeluruh sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang paling rinci. Tujuan dari bentuk penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis contoh-contoh secara lebih rinci mengenai suatu peristiwa, sehingga relevan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti.

Menurut Janie Ritchie, penelitian kualitatif berusaha untuk menyajikan realitas sosial dan bagaimana realitas tersebut dipersepsikan melalui pemikiran, tindakan, sikap, dan isu-isu manusia yang sedang dilihat. Kembali ke definisi tersebut, sangat penting untuk dicatat bahwa konsep, tindakan, persepsi, dan pertanyaan yang berkaitan dengan studi manusia semuanya diuraikan dengan jelas. Sesuai dengan Creswell dkk. (2016), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami yang berdasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang biasa digunakan untuk meneliti orang atau masyarakat. Sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk menyelidiki dampak guru terhadap perilaku tidak sopan siswa di SMP Negeri 2 Banjar Margo.

Penelitian fenomenologi, di mana seorang peneliti mencoba untuk memahami bagaimana satu orang atau lebih mengalami sebuah fenomena, digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Metode penelitian ini dimulai dengan memperhatikan dan melihat ke dalam subjektivitas perilaku objek yang menjadi fokus fenomena yang akan diteliti. Peneliti kemudian mencari bahan yang

bermakna atau menambah konteks dari fenomena yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku sulit diatur anak di sekolah. Mendeskripsikan dan memahami tanggung jawab guru dalam menangani perilaku mengganggu di SMP Negeri 2 Banjar Margo.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (dalam Anggito & Setiawan, 2018), fokus penelitian berfungsi sebagai arah untuk mengumpulkan data apa saja yang relevan dengan masalah penelitian. Meskipun data yang dikumpulkan sangat menarik, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk dibatasi agar tidak terjadi kerancuan. Substansi dari penelitian yang akan dilakukan akan menjadi penekanan dari penelitian tersebut. Tanpa topik penelitian yang jelas, peneliti berisiko menjadi kewalahan dengan volume data yang mereka kumpulkan setelah melakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian, topik penelitian akan memenuhi kriteria inklusi-eksklusi untuk bidang investigasi. Implikasi lainnya adalah bahwa paradigma harus digunakan oleh para peneliti. Dengan adanya fokus yang jelas, maka peneliti akan dapat mengidentifikasi data yang harus dikumpulkan dan data yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada kontribusi guru terhadap perilaku siswa SMP Negeri 2 Banjar Margo yang tidak menaati peraturan dengan membolos dan menggunakan ponsel saat berada di dalam kelas. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam perilaku siswa yang sulit diatur di lingkungan sekolah diperlukan dalam skenario ini.

3.3 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya tarik, kreativitas, dan relevansi dengan topik yang dipilih. Peneliti memilih daerah ini dengan harapan dapat menemukan hal-hal yang segar dan signifikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjar Margo yang terletak di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, tepatnya di Jalan Soekarno Hatta Kp.

Purwajaya Unit 1. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan sekolah dengan 24 guru dan 277 anak di Kecamatan Banjar Margo. 277 Murid SMP Negeri 2 Banjar Margo sangat beragam, yang mencakup berbagai latar belakang ras dan agama. Banyak perilaku sosial yang berbeda yang dihasilkan dari perbedaan-perbedaan ini. sehingga menarik minat para pelajar untuk belajar di SMP Negeri 2 Banjar Margo. Dengan demikian, dirasa cukup memadai oleh peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang terkait dengan judul di tempat tersebut.

3.4 Penentuan Informan

Bagaimana menemukan subjek dan unit observasi untuk penelitian kualitatif adalah kunci untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Standar apa yang digunakan untuk memilih topik penelitian yang baik untuk topik tersebut, bagaimana cara mendapatkannya, dan adakah metode untuk mendapatkan sumber data yang baik dan representatif? Sumber utama data lapangan yang digunakan dalam penelitian lapangan, yang menggunakan metodologi yang lebih kualitatif, berasal dari informan, wawancara, dokumen, atau observasi yang dilakukan dalam konteks sosial yang terkait dengan topik yang diteliti.

Purposive sampling digunakan sebagai metode sampel dalam penelitian ini. Sebuah populasi tertentu dianggap diwakili oleh beberapa individu yang dipilih sebagai bagian dari pendekatan pengambilan sampel yang disengaja untuk sumber data (Sugiyono,2012). Dengan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti dapat memeriksa karakteristik anggota sampel dan memilih sampel yang sesuai. Informan adalah orang yang diharapkan pengetahuannya tentang keadaan dan lingkungan latar penelitian. Informan dalam penelitian ini. Kepala sekolah, guru, dan siswa semuanya menjadi informan dalam penelitian ini. Nama-nama informan yang berhasil melakukan wawancara dengan peneliti tercantum di bawah ini :

Tabel 3.4 Identitas Informan

No	Nama	Tanggal Lahir	Usia	Jenis Kelamin	Guru	Alamat
1.	T	5 oktober 1964	59 Tahun	Perempuan	Kepala Sekolah	Penawar rejo
2.	M.S	14 Oktober 1982	40 Tahun	Laki-laki	kesiswaan/PAI	enawarJaya
3	I.H	25 September 1979	43 Tahun	Laki-laki	Pembina Pramuka/ B.Inggris	gungJaya

No	Nama	Tanggal Lahir	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Alamat
1.	G.A.P	5 Mei 2010	13 Tahun	Perempuan	7 (tujuh)	Purwa Jaya
2.	P.N	25 Agustus 2008	16 Tahun	Perempuan	8 (delapan)	Mekar Jaya
3	A.A.W	15 Agustus 2007	16 Tahun	Laki-laki	9 (sembilan)	Mekar Jaya

No	Nama	Tanggal Lahir	Usia	Jenis Kelamin	Wali Murid dari	Alamat
1.	ES	19 mei 1986	36 Tahun	Perempuan	G.A.P	Purwa Jaya
2.	T	25 april 1984	38 Tahun	Perempuan	P.N	Mekar Jaya
3	DA	5 juli 1979	44 Tahun	Perempuan	A.A.W	Mekar Jaya

Sumber : Data Primer, 2023

3.5 Sumber Data

Menurut penelitian ini, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk:

1. Data Primer

Data primer, menurut (Pramiyati et al., 2017), adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber asli. Penggunaan data primer biasanya dilakukan untuk mendapatkan informasi yang secara akurat mencerminkan fakta-fakta dari masalah yang

dihadapi. Data yang berkaitan dengan penerapan peran guru terhadap perilaku sulit diatur di SMP Negeri 2 Banjar Margo digunakan sebagai sumber informasi utama untuk penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan informan atau sumber-sumber yang relevan, peneliti mengumpulkan data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder, menurut (Sugiyono, 2016), adalah jenis data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti. Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang berfungsi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan oleh peneliti untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai pengaruh tenaga pengajar terhadap perilaku sosial remaja di sekolah. Data sekunder ini berasal dari peraturan menteri, peraturan daerah, buku, jurnal, dan artikel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menurut Riduwan (2010: 51). Secara umum, wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Tiga komponen utama dari kesadaran observasi adalah ruang (tempat), pelaku (aktor), dan tindakan (aktivitas). Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai alat manusia yang menghabiskan banyak waktu di lapangan selama investigasi. Ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Observasi

Pendekatan observasi mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk memahami subjek dan lingkungan tempat penelitian dilakukan. Peneliti pada awalnya mengidentifikasi dan menganalisis kondisi lapangan sebelum memulai pengumpulan data. Menemukan informan penting diperlukan untuk proses pengumpulan data ketika menggunakan metode observasi karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman umum tentang sejarah,

adat istiadat, dan budaya dari suatu objek penelitian (Wijaya, 2019). Sebagai salah satu sekolah yang diobservasi secara langsung dan pengajar yang terlibat di dalamnya, peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 2 Banjar Margo.

2. Wawancara

Dalam studi kasus, wawancara merupakan metode pengumpulan data, demikian menurut Yin (2000:108). Wawancara mendalam bersifat informal, terbuka, tidak terstruktur secara kaku, dan dilakukan di luar konteks formal. Pertanyaan terbuka yang berulang-ulang mengenai rincian kegiatan dan sudut pandang ditanyakan kepada informan yang sama selama wawancara ini.

Untuk menyajikan konstruksi saat ini dalam konteks yang melibatkan orang, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan lain-lain, peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Banjar Margo. Hasilnya, melalui wawancara mendalam, orang-orang dapat menyuarakan pemikiran mereka, yang kemudian dapat menjadi dasar untuk studi tambahan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang berarti peneliti mengembangkan sendiri pertanyaan-pertanyaan wawancaranya. Para guru yang dianggap memiliki keahlian yang luas diwawancarai. Tantangan penelitian ini terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang perlu diajukan. Hal ini berkaitan dengan masalah utama yaitu peran guru dalam mencegah perilaku nakal di SMP Negeri 2 Banjar Margo. Dengan cara ini, wawancara penelitian sosial dapat mengumpulkan data yang tidak bias. Wawancara ini akan mengumpulkan banyak informasi jika didukung oleh jadwal yang terorganisir dengan baik.

3. Dokumentasi

Memperoleh data dan informasi berupa buku-buku, arsip, catatan, angka-angka tertulis, dan foto yang berupa laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian dikenal dengan istilah dokumentasi, Menurut Sugiyono (2015:329) Dalam edisi ini, peneliti menggunakan kamera digital untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi untuk membantu pengumpulan informasi. Metode dokumentasi yang digunakan dalam kasus ini

berkonsentrasi pada kontribusi guru sekolah terhadap perilaku sulit diatur. Dalam hal ini, dokumentasi berupa gambar, seperti yang diambil selama proses belajar mengajar.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, menurut Sugiyono (2010:35), meliputi proses mencari data, menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam Sugiyono (2016:246), Miles dan Huberman memberikan penjelasan mengenai kegiatan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2016: 247) menyatakan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Untuk menyoroti informasi kunci dan memberikan gambaran yang jelas tentang peran guru, peneliti merangkum kembali data. SMP Negeri 2 Banjar Margo memiliki kebijakan tanpa toleransi terhadap perilaku tidak sopan. Hasilnya, data yang telah diringkas akan memberikan gambaran yang lebih baik dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir, dan representasi visual data lainnya digunakan dalam penyajian data. Penulisan naratif merupakan metode yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:249). Pengertian Peran Guru Terhadap Perilaku Tidak Disiplin di SMP Negeri 2 Banjar Margo diuraikan dalam penyajian data penelitian ini. Dengan penyajian data, maka akan lebih mudah untuk

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti berusaha untuk membuat informasi menjadi kredibel dan memiliki makna yang telah ditentukan dalam langkah ini.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam pemeriksaan data kualitatif adalah verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang berupa jawaban dari rumusan masalah menandai berakhirnya sebuah tahapan penelitian (Sugiyono, 2006: 17). Agar temuan penelitian dapat menjawab permasalahan yang ada, peneliti menarik kesimpulan pada bagian ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Kesimpulan ini didukung lebih lanjut selama penelitian dengan:

- (1) mengevaluasi kembali gaya penulisan;
- (2) menganalisisi catatan lapangan;
- (3) berdiskusi dan mencapai kesepakatan intersubjektif dengan rekan-rekan peneliti; dan
- (4) upaya insentif untuk memasukkan salinan temuan ke dalam kumpulan data lainnya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran umum SMP Negeri 2 Banjar Margo

SMPN 2 Banjar Margo adalah salah satu sekolah yang ada di Banjar Margo yang letaknya di desa Purwajaya. Letak sekolah yang sangat strategis untuk taraf pedesaan. Unikny sekolah ini tidak dibangun pada lahan datar seperti sekolah-sekolah pada umumnya, melainkan pada lahan yang cukup miring. Meskipun begitu bangunan sekolah tersebut sangat kuat karena bangunan itu digunakan untuk proses pembelajaran. Tetapi ada juga kekurangan di SMPN 2 Banjar Margo yaitu pagar yang belum sepenuhnya mengelilingi sekolah, hanya di bagian depan dan samping saja yang sudah terpagar, di bagian belakang hanya pagar besi yang bisa digunakan siswa untuk membolos dengan mudah.

SMPN 2 Banjar Margo memiliki luas lahan 15.000m² dan luas bangunan 800m² yang terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, kantor TU, ruang BK, laboratorium (laboratorium praktikum dan laboratorium komputer), kamar mandi, lapangan (futsal dan voli) dan kantin. Pada tahun 2022/2023 jumlah siswanya sebanyak 278 dan ada 1 yang mengundurkan diri. Dari banyaknya siswa tersebut di bagi menjadi 9 kelas terdiri dari: 3 ruang kelas tujuh, 3 ruang kelas delapan, dan 3 ruang kelas sembilan. Setiap ruang kelas ada 30 siswa dan 1 wali kelas. Setiap depan ruang kelas memiliki taman yang membuat kelas semakin sejuk dan indah dipandang. Setiap harinya siswa diharuskan menggunakan seragam lengkap sesuai dengan harinya senin-selasa memakai seragam putih biru dan memakai dasi, rabu-kamis memakai seragam batik, jumat memakai seragam olahraga dan sabtu memakai seragam pramuka. Bagi siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi.

Dalam pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, kepemimpinan, kelompok seni, kelompok olahraga, dan lainnya. Kegiatan pengembangan diri tersebut dilakukan di luar jam sekolah, berikut ini pengembangan diri yang ada di SMPN 2 Banjar Margo;

1) Pengembangan karakter, keimanan dan dedikasi meliputi :

- a. Tadarus Al Qur'an dilakukan setiap hari pada jam pertama, pukul 07.15- 08.00
- b. Rohis, pukul 14.00 setiap hari Selasa dan Kamis
- c. Pramuka, pukul 14.00 setiap hari Jum'at
- d. Sholat Dhuhur berjama'ah setiap hari
- e. Pesantren kilat di bulan Ramadhan
- f. Halal Bihalal setiap hari raya idul fitri

2) Peningkatan kemampuan bela negara

- a. Upacara bendera setiap hari Senin
- b. Upacara hari besar Nasional
- c. Kepramukaan

3) Peningkatan prestasi olahraga

- a. Setiap hari Jum'at pukul 08.00 pagi, latihan sepak bola dan bola voli
- b. Setiap hari Jum'at pukul 07.15 WIB, senam SKJ dan pramuka
- c. Kompetisi atletik antar kelas (*Classmeeting*)

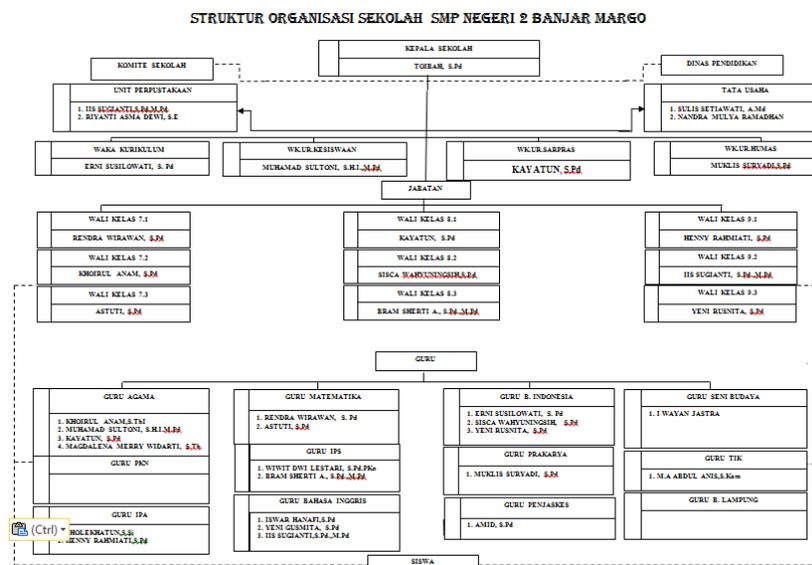
4) Seni dan Budaya

- a. Setiap hari rabu pukul 14.00 kegiatan seni tari

Selama tahun ajaran 2022/2023 prestasi yang diperoleh siswa siswa SMPN 2 Banjar Margo adalah bupati cup yang mendapat 2 emas dan 2 perak tingkat provinsi, metro cup yang mendapat 2 emas, 1 perak, dan 1 perunggu tingkat kabupaten, dan juara III lomba UKS tingkat provinsi. Oleh karena itu SMPN 2 Banjar Margo merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kecamatan Banjar Margo. SMPN 2 Banjar Margo didirikan pada tahun 1999 dan mulai beroperasi pada tahun 1999. Pada tahun 1999 sampai 2014 jabatan kepala sekolah dijabat oleh Bapak I Made Adyana Minta, S.Pd. Kemudian Tahun 2014 sampai 2015 jabatan kepala sekolah dijabat oleh Ibu Wijayati Purnama Ningrum, M.Pd. Kemudian tahun 2015 sampai 2016 Jabatan kepala sekolah dijabat oleh Bapak Rudyanto, S.Pd. Kemudian pada tahun 2017 jabatan kepala sekolah di jabat oleh bapak Jumadi, S.Pd. Kemudian tahun 2019 jabatan kepala sekolah di jabat oleh ibu Toibah, S.Pd hingga pada saat ini. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 2 Banjar Margo ada sebanyak 27 orang sebagai berikut:

- 1) Guru tetap (PNS) : 20 Orang (16 Orang S1) (4 Orang <S2)
 - 2) Guru tidak tetap (Honor) : 3 Orang (3 Orang S1)
 - 3) Staf Tata Usaha : 2 Orang
 - 4) Penjaga keamanan : 1 Orang
 - 5) Tukang kebun : 1 orang
- Jumlah keseluruhan : 27 Orang

Gambar 4.1 struktur organisasi SMP Negeri 2 Banjar Margo



Visi dan Misi Sekolah

“MEWUJUDKAN SISWA YANG UNGGUL, BERPRESTASI, BERBUDAYA, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN BERDASARKAN IMTAQ DAN IMTEK” adalah misi dari SMP NEGERI 2 BANJAR MARGO Tulang Bawang.

Indikator Visi Sekolah :

1. Melaksanakan sistem pembelajaran yang efektif,efisien,kreatif,berfikir kritis Akademik Non Akademik
2. Mewujudkan menerapkan disiplin lingkungan melalui gerakan 7K (Keindahan,Kerindangan,Kebersihan,Keasrian,Kerapiahahan,Kenyaman,dan Kepedulian)
3. Mengembangkan atmosfir sekolah yang religius melalui kegiatan pembiasaan dan keagamaan.

MISI SEKOLAH

Dalam rangka mencapai VISI tersebut, SMP NEGERI 2 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang mengembangkan beberapa misi Sekolah. Misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan ajaran agama sebagai dasar untuk menentukan kearifan dalam bertindak
2. Tersedianya sumber daya manusia yang berlatang belakang dari berbagai disiplin ilmu
3. Mewujudkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah
4. Mengidentifikasi tenaga kependidikan dan pendidikan yang terampil dan kompeten
5. Melakukan pembelajaran dan engarahan yang efisien dan efektif
6. Mewujudkan sekolah yang inovatif seiring dengan perkembangan jaman
7. Menciptakan lingkungan belajar dengan gerakan 7 k.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru terhadap perilaku tidak disiplin di SMP Negeri 2 Banjar Margo Guru sebagai pendidik: Peran utama seorang guru adalah sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk membantu siswa belajar dan mengembangkan keterampilan akademik dan sosial. Dalam hal perilaku tidak disiplin, guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mempraktikkan perilaku yang diharapkan serta membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah remaja yang memiliki banyak masalah dan sedang mencari jati diri, maka sangat penting bagi guru untuk berperan dalam meningkatkan perilaku disiplin bagi siswa dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka yang membutuhkan. Jika guru tidak memainkan peran ini, siswa tidak akan menjadi disiplin dengan cara apapun. Hanya setengah dari tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Banjar Margo yang melaksanakan tanggung jawab mereka, membimbing, dan memberi contoh kepada siswa, oleh karena itu mereka belum sepenuhnya berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Setengah dari tenaga pengajar SMP Negeri 2 Banjar Margo belum cukup menjadi teladan dan contoh bagi para siswanya.

6.2 Saran

- 1) Guru yang tidak disiplin dapat mengantisipasi teguran dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Banjar Margo. dengan memberikan bimbingan untuk setiap tindakan yang dilakukan dan memberikan hukuman atau teguran atas kesalahan yang dilakukan oleh guru.
- 2) Diharapkan guru dapat menjadi teladan dan contoh yang lebih baik dalam hal

kedisiplinan siswa, terutama dalam menaati peraturan yang berlaku.

- 3) Diharapkan kepada siswa SMP Negeri 2 Banjar Margo untuk selalu menjaga kedisiplinan terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan prestasi belajar juga dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 34-35
- Adib, Mohammad. Tanpa tahun. Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu. *BioKultur*, Vol.I/No.2/Juli- Desember.
- Aditia, Fajar. 2017. Kebiasaan siswa dalam pembentukan perilaku sosial siswa. Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Agusrida, Atmazaki, Ramadhan, S., dan Ermanto. (2020). *Effectiveness of Online Scientific Publication Training Approach for Teacher's*
- Agusrida, Atmazaki, Ramadhan, S., dan Ernto. (2020). *Effectiveness of Online Scientific Publication Training Approach for Teacher's Professional Competence Development at Religious Training Centre in Padang*. Atlantis Press, 370-375.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Andrian. 2017. Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi. *Untirta Civic Education Journal*, 2 (1), 132-155.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak.
- Astutik, W., Indriyani, D., & Kholifah, S. (2017). *Hubungan Perilaku Spiritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Sman 1 Jenggawah Kabupaten Jember*. *The Indonesian Journal Of Health Science*, Vol. 8, No.2, Juni 2017 HUBUNGAN, 8(2), 191–198.
- Astutik, W., Indriyani, D., & Kholifah, S. (2017). *Hubungan Perilaku Spiritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Sman 1 Jenggawah Kabupaten Jember*. *The Indonesian Journal Of Health Science*, Vol. 8, No.2, Juni 2017 HUBUNGAN, 8(2), 191–198.

Bayu Azwary, “*Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau*”, *ejournal Ilmu Pemerintahan*,1 (Januari,2013),387. Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 18

CNN (Cable News Network) Indonesia. 31 Maret 2023. Di akses pada hari Senin, 28 Maret 2023 pukul 22.20 WIB dari <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150331161505-20-43275/anies-kedisiplinan-siswa-bisa-dibangun-tanpa-membentak/>.

Damsar & Indriyani. (2009). *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),330.

Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 84.

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 26.

Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 96.

Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No. 4 Hal. 43-

53. Tersedia Pada : <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7540/6207>.

Ernie Martsiswati.(2014). *Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2688>

Hudaya. 2021. *Si Raja Smile” dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Depok*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/809/6/10410166%20Bab%202.pdf>

Johan, Ria Susanti. 2014. Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi IPS. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 1 No. 3 Hal. 275-286. Tersedia Pada : <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/364>.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: 2010), hlm.2

- Kukuh Yudha Karnantha, *Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: kajian terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu*, Universitas Surabaya, Vol 1 No 1(juli 2013), hal 13
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung:Mizan Media Utama, 2011), xv. Nanang Krisdinanto,Pierre bourdieu, Sang Juru Damai, Staf Pengajar Di Ilmu
- Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Vol 2 N 2 (Maret 2014) hal 203
- NikmaBakri. (2011). *Peranan Guru Dalam Menanamkan Disiplin Dini Pada Kelas I Sdit Al-Insyirah Kec. Biringkanaya Kota Makassar.* <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10568/1/Nikma%20Bakri.pdf>
- Ningsih, B. M. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film. ISSN. Vol 1. No 1
- Ningsih, R. (2015). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kedisiplinan dan Self-Control dengan Tingkat Kedisiplinan di SMK Karya Rini Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6).
- Nurul Pebriyanti. 2017. *Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.* <http://etheses.uin-malang.ac.id/10878/1/13140083.pdf>
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas serta Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h. 23.
- Professional Competence Development at Religious Training Centre in Padang.* Atlantis Press, 370-375.
- Silvia. 2011. *Hubungan Disiplin Guru Dan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.* https://repository.uin-suska.ac.id/8481/1/2012_2012421.pdf
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media.* Diandra Kreatif.Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta Bandung.
- Sugiono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D).* Bandung: Afabeta.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1986), hlm. 155.

Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, semester ganjil 2017/2018.*

Zairin. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pembelajar." *Georafflesia* 3, no. 1 (2018): 1–11.